

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Di BEI Periode 2018-2020)

Oleh :

Yulinda Putri ,

Ekonomi/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : yulindap614@gmail.com

Triyono,

Ekonomi/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : tri280@ums.ac.id

Article Info

Article History :

Received 15 May - 2022

Accepted 29 May - 2022

Available Online

30 May - 2022

Abstract

This study aims to analyze whether there is an influence between liquidity, profitability, sales growth, leverage, and activity ratios on firm value in the Property and Real Estate Sub-Sector companies listed on the IDX for the 2018-2020 period. The population of this research is all property and real estate companies listed on the IDX for the 2018-2020 period, totaling 174 companies. The sampling technique used is the purposive sampling method, which obtained 122 companies as research samples for three years of observation (2018-2020). Multiple linear regression analysis was used as data analysis. The results revealed that profitability, sales growth, leverage, and activity ratios had an effect on firm value, while liquidity had no effect.

Keyword :

Firm Value, Liquidity,

Profitability, Sales

Growth, Leverage.

1. PENDAHULUAN

Semua perusahaan yang sudah *go public* harus mempunyai tujuan primer dalam menjalankan usaha yaitu memperoleh keuntungan maksimal. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu menyejahterakan pemegang melalui nilai-nilai perusahaan, yang tercerminkan dalam harga sahamnya (Brigham (2000) dalam Astutik (2017)). Tingginya harga saham suatu perusahaan mempengaruhi tingkat pengembalian investor. Ini berarti bahwa nilai perusahaan yang lebih tinggi adalah karena tujuannya sendiri untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya (Syarif & Gultom (2008) dalam Astutik (2017)). Harga saham adalah harga ditawarkan investor sebagai bukti kepemilikannya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang makmur dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik, dimana semakin baiknya nilai perusahaan maka minat investor akan bertambah meningkat pula untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kekayaan yang diperoleh investornya. Kemakmuran pemegang saham terkait dengan

keuntungan yang akan mereka terima. Pentingnya nilai perusahaan dikarenakan nilainya yang tinggi disertai dengan tingginya nilai kekayaan pemilik saham. Saat berinvestasi, investor biasanya mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi ketika menentukan keputusan berinvestasi di pasar modal.

Ada faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas yakni sebuah rasio pengukuran seberapa mampu perusahaan menghasilkan untung yang diperoleh dari pendapatan yang dihasilkannya berdasarkan penggunaan modalnya. Perusahaan yang dikatakan baik adalah perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat. Perusahaan dengan tingginya probabilitas akan lebih menarik minat investor saham. Penelitian Rumengan et al., (2020) dan Astutik (2017) menjelaskan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara, penelitian Lumentut & Mangantar (2019) dan Kurniasari & Wahyuati (2017)

memaparkan bahwasanya profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh.

Nilai perusahaan dipengaruhi pula oleh faktor lain berupa likuiditas, dimana ini ialah rasio pengukuran kapasitas jangka pendek perusahaan dengan memeriksa aset lancar dan kewajiban lancarnya. Perusahaan yang baik ialah perusahaan yang dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan cepat dan tepat waktu. Semakin cepat perusahaan melunasi kewajibannya, maka para investor akan menilai dengan baik perusahaan tersebut. Penelitian Astutik (2017) dan Taslim (2016) memperlihatkan bahwa likuiditas terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif. Sementara, penelitian Putri et al., (2016) dan Lumentut & Mangantar (2019) menjelaskan bahwasanya likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh.

Leverage juga termasuk faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan, dimana ini ialah perusahaan berkemampuan dalam pemenuhan kewajiban keuangannya dari jangka pendek ataupun panjangnya untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang. Bertambah besar hutang perusahaan maka besar pula ancaman kebangkrutannya. Penelitian Khoeriyah (2020) dan Kurniasari & Wahyuati (2017) menerangkan bahwa *leverage* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Sedang Fajaria & Isnalita (2018) dan Tanudjaja & Hastuti (2019) pada penelitian yang dilakukannya dengan hasil yaitu *leverage* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh.

Di samping itu, faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan. Dapat mengamati peningkatan penjualan dari satu periode ke periode yang lain. Investor bisa belajar tentang daya saing perusahaan di pasar melalui pertumbuhan pendapatan. Kecenderungan tingginya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menutupi biaya operasional perusahaan (Manggale & Widyawati (2021)). Menurut Khoeriyah (2020), pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Sementara itu, penelitian

Astutik (2017) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif.

Selain beberapa faktor yang disebutkan di atas, faktor lainnya yang bisa mempengaruhi suatu perusahaan yaitu rasio aktivitas. Rasio Aktivitas dapat dianggap sebagai rasio yang mengukur aktivitas penggunaan aset perusahaan, atau rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat aktivitas perusahaan ditunjukkan oleh rasio aktivitas. Menurut penelitian Kurniasari & Wahyuati (2017), Lumentut & Mangantar (2019), dan Astutik (2017) didapatkan hasil yaitu rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan mempunyai suatu pengaruh. Temuan tersebut berlainan dengan Taslim (2016) bahwa rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pelaksanaan penelitian dengan tujuan guna menguji pengaruh nilai perusahaan terhadap profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, *leverage*, dan rasio aktivitas dalam perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI pada 2018-2020. Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang menemukan hasil yang berbeda, dengan demikian penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel penelitian.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori portofolio ialah teori yang mendeskripsikan bahwa individu ialah pemegang dana yang berinvestasi terhadap lebih dari satu sarana investasi. Pernyataan ini memperjelas konsep dari suatu investasi yaitu melakukan penyebaran risiko agar dana yang ditanamkan memiliki risiko yang rendah. Menurut Manurung (2012:10) dalam Astutik (2017) untuk memperoleh sebuah daerah yang efisien (*efficient frontier*) diperlukan pendekatan ekspektasi tingkat varians dan pengembalian yang

diharapkan agar diterima alokasi aset yang sesuai dengan return yang diinginkan investor. Salah satu faktor yang menentukan pengembalian portofolio adalah distribusi asetnya.

Teori signal adalah suatu sinyal atau syarat yang menunjukkan bahwa bagaimana seorang investor memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Astutik (2017)). Keputusan investasi investor dapat dipengaruhi oleh keputusan perusahaan untuk memprediksi kemampuan perusahaan. Teori signal menjelaskan bahwa informasi yang disusun oleh suatu perusahaan yang ditujukan bagi pihak luar sangat penting dan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi ini berkaitan dengan keadaan perusahaan di masa dahulu, sekarang serta masa depan sehubungan dengan keberlangsungan hidup perusahaan (Houston & Brigham (2011) dalam Antony (2018)).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai cerminan perusahaan yang menunjukkan keyakinan masyarakat pada perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menjadi harapan pemilik perusahaan, dikarenakan berarti kekayaan yang besar bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan berperan penting dikarenakan besarnya nilai perusahaan yang dibarengi dengan tingginya kekayaan pemegang saham. Pada prinsipnya, harga saham yang meningkat diikuti oleh naiknya nilai perusahaan. Pemegang kekayaan dan saham perusahaan dapat dideskripsikan dalam bentuk harga pasar saham yang mencerminkan keputusan pembiayaan, investasi, dan manajemen aset.

Profitabilitas berperan sangat penting untuk kelangsungan bisnis jangka panjang perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas memperlihatkan prospek masa depan perusahaan. Profitabilitas mencakup kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu tingkat ekuitas, penjualan, dan aset. Salah satu penilaian dasar kondisi perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu perhatian calon investor dikarenakan erat kaitannya dengan dividen dan harga saham yang akan mereka terima (Arviana & Pratiwi, 2018)).

Likuiditas adalah perusahaan berkemampuan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya dalam waktu singkat atau untuk melakukan pembayaran dengan segera. Likuiditas merupakan metode yang dipergunakan sebagai pengukuran dan pengevaluasian kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Menghitung kekuatan suatu perusahaan memerlukan aktiva lancar perusahaan yang dapat segera dijual atau diuangkan, apakah dapat memenuhi kewajibannya atau tidak. Suatu perusahaan dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* ialah kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga ketahanan keadaan perekonomiannya dalam menghadapi pertumbuhan perekonomian dan sektor bisnis. Para investor sangat membutuhkan informasi pertumbuhan perusahaan untuk melakukan investasi pada saham. Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Bisnis dapat melihat penjualan tahun sebelumnya dan mengoptimalkan sumber daya yang ada (Ziliwu & Ajimat, 2021).

Rasio *leverage* ialah rasio keuangan yang mewakili tingkat hutang dan pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan utang atau kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi berisiko lebih besar mengalami kerugian, namun juga mempunyai peluang untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Di sisi lain, perusahaan dengan *leverage* rendah akan mendapatkan kerugian yang lebih kecil, khususnya selama penurunan perekonomian.

Rasio aktivitas ialah rasio pengukuran kapasitas perusahaan untuk melakukan aktivitas penjualan sehari-hari, piutang, dan penggunaan asetnya. Atau biasa digunakan untuk mengevaluasi efektifitas atau efisiensi penggunaan suatu perusahaan atas setiap aset (aktiva) atau sumber daya yang perusahaan miliki. Rasio aktivitas bisa

dipergunakan untuk menentukan pemanfaatan seluruh aset perusahaan dibandingkan penjualan untuk suatu periode.

Hipotesis yang ingin dibuktikan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H5: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini melalui menggunakan Regresi Linear Berganda. Mempergunakan data sekunder melalui mengamati laporan tahunan dan laporan keuangan Perusahaan Sub Real Estate dan Sektor Properti di BEI Periode 2018-2020. Metode sampling mempergunakan *purposive sampling*. Variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, *leverage*, rasio aktivitas sedangkan variabel independennya adalah nilai perusahaan. Analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik dipergunakan sebagai langkah dalam menganalisis data. Uji asumsi klasik berupa uji normalitas (menerapkan *Kolmogorov-Smirnov*), uji heteroskedastisitas (memakai uji *Glejser*), serta uji autokorelasi (menggunakan *Durbin-Watson*), uji multikolinearitas (menerapkan Tolerance dan *Variant Inflation Factor*). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R²), dan uji statistik (uji t). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	122	0,097	5,379	0,6551	0,611908
Profitabilitas	122	-0,375	0,26	0,011	0,071803
Likuiditas	122	0,179	24,882	3,339	3,442756
Pertumbuhan Penjualan	122	-0,767	8,088	-0,054	0,806584
Leverage	122	0,043	3,475	0,7273	0,618921
Rasio Aktivitas	122	0,004	0,389	0,1328	0,084542
Valid N (listwise)	122				

Sumber: SPSS 25, 2022

Menurut Tabel 1 bisa dijelaskan bahwasanya *mean* untuk variabel nilai perusahaan, *leverage*, dan rasio aktivitas bernilai lebih tinggi dari standar deviasi, maka distribusi data pada variabel tersebut adalah baik. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai mean lebih rendah dari standar deviasinya, maka sebaran data pada variabel tersebut adalah kurang baik.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Tolerance	VIF	Spearman Rho
Nilai Perusahaan			
Profitabilitas	0,013	0,895	0,05
Likuiditas	0,765	0,889	0,579
<i>Sales Growth</i>	0	0,922	0,346
<i>Leverage</i>	0,022	0,847	0,056
Rasio Aktivitas	0,007	0,882	0,695
Kolmogorov Smirnov	0,2		
Durbin Watson	1,928		

Sumber: SPSS 25, 2022

Mengacu pada tabel 2 terlihat nilai signifikansi pengujian dengan *Komogorov-Smirnov* yakni $0,200 > 0,05$, ini memperlihatkan bahwa data sudah secara normal berdistribusi.

Dari Tabel 2 diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti bernilai

VIF < 10 serta *Tolerance* > 0,1, oleh karenanya model regresi pada penelitian ini multikolinearitas tidak terjadi.

Menurut Tabel 2 hasil pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas yang diteliti menghasilkan signifikansi bernilai > 0,05, oleh karenanya model regresi pada penelitian ini heteroskedastisitas tidak timbul.

Berdasarkan Tabel 2 dihasilkan nilai DW yaitu 1,928 yang artinya lebih tinggi dari du adalah 1,7905 dan lebih kecil dari (4-du) yakni 2,2095 (4-1,7905) atau $1,7905 < 1,928 < 2,2095$. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah variabel bebas (k=5) 5 dan tabel DW yang berjumlah sampel (N) 122. Oleh karenanya didapatkan kesimpulan tidak ada autokorelasi antar variabel bebas, sehingga dapat dipergunakan model persamaan regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Uji Hipotesis

Variabel	Uji Hipotesis (B)	Uji t (Sig)
Nilai Perusahaan	0,412	
Profitabilitas	1,315	0,013
Likuiditas	-0,003	0,765
<i>Sales Growth</i>	-0,511	0,000
<i>Leverage</i>	0,142	0,022
Rasio Aktivitas	1,233	0,007
Uji F (Sig)	0,000	
Adjusted R Square	0,593	

Sumber: SPSS 25, 2022

Untuk uji t pada variabel profitabilitas dihasilkan signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang mengungkapkan “Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” **diterima**. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas. Profitabilitas menjadi acuan utama bagi investor untuk berinvestasi. Pengelolaan perusahaan yang efektif oleh pihak manajemen akan membawa keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan dan mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diterima investor. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Astutik (2017), Tanudjaja & Hastuti (2019), Putri et al. (2016), Fajaria & Isnalita (2018) dan

Rumengan et al. (2020) menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uji t pada variabel Likuiditas, diperoleh nilai signifikansi adalah $0,765 > 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang mengungkapkan “Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan” **ditolak**. Ini meyakinkan bahwa likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak adanya pengaruh. Hal tersebut karena likuiditas yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi calon investor atau pasar. Keadaan ini, likuiditas yang tinggi dianggap baik dari sudut pandang kreditur perusahaan. Dalam hal ini, likuiditas yang tinggi dianggap baik dari sudut pandang kreditur perusahaan. Di sisi lain, dari sudut pandang calon investor dan investor, dinilai sebagai perusahaan tanpa kemungkinan modal kerja. Berakibat banyak uang yang tidak digunakan dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi rendah. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Putri et al. (2016), Astutik (2017), Fajaria & Isnalita (2018) dan Tanudjaja & Hastuti (2019) yang menunjukkan nilai likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut uji t untuk variabel *Sales Growth*, dihasilkan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang mengungkapkan “Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan” **diterima**. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel *Sales Growth*. *Sales growth* yang terus meningkat tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor akan cenderung melihat bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, bagaimana manajemen memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dan pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil temuan terdahulu oleh Fajaria & Isnalita (2018) dan Khoeriyah (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut uji t pada variabel *Leverage*, didapatkan nilai signifikansinya yaitu $0,022 < 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulannya bahwa hipotesis keempat yang mengungkapkan “*Leverage (DER)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan” **diterima**. Ini membuktikan bahwasanya nilai perusahaan dipengaruhi variabel *Leverage*. Hutang bagi perusahaan merupakan sumber pendanaan tambahan ketika modal sendiri tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Namun, jika perusahaan dengan tingginya tingkat hutang hanya kian membesarkan tingkat risiko atas pendapatan perusahaan. Temuan ini sependirian dengan temuan terdahulu yang dilaksanakan oleh Rumengan et al. (2020), Lumentut & Mangantar (2019), Fajaria & Isnalita (2018), Khoeriyah (2020) dan Kurniasari & Wahyuati (2017) dengan hasil *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Mengacu pada uji t pada variabel Rasio Aktivitas, didapatkan nilai signifikansinya sejumlah $0,007 < 0,05$, oleh karenanya hipotesis yang mengungkapkan “Aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan” **diterima**. Ini meyakinkan bahwa rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan ditemukan terdapatnya pengaruh. Jadi, rasio yang lebih besar berarti tidak hanya bisa memperoleh keuntungan dari perputaran aset yang lebih cepat, tetapi juga mempergunakan total aset secara lebih efisien untuk meningkatkan penjualan. Temuan ini selaras dengan temuan terdahulu oleh Lumentut & Mangantar (2019) dan Kurniasari & Wahyuati (2017) yang memperjelaskan bahwasanya rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mengacu pada tabel 3 memperlihatkan signifikansi dengan nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya Nilai Perusahaan secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Rasio Aktivitas. Dari hasil ini juga memperlihatkan bahwa model penelitian telah layak untuk digunakan.

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa besaran koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yaitu 0,593 atau 59,30%. Ini menerangkan bahwa besaran variabel Nilai Perusahaan

dipengaruhi Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, serta Rasio Aktivitas sebesar 59,30% dan sisanya 40,7% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel lainnya.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian terbukti bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dan bertambah besar laba atau profitabilitas perusahaan dengan demikian nilai perusahaan bertambah meningkat juga juga. Variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh. Peningkatan likuiditas secara terus menerus tidak memengaruhi nilai perusahaan. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh pada nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan nantinya mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, investor akan cenderung melihat bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, bagaimana manajemen memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dan pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi suatu perusahaan, hutang ialah sumber pendanaan tambahan ketika modal sendiri tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Namun, jika perusahaan dengan tingginya tingkat hutang akan hanya menjadikan tingkat risiko atas pendapatan perusahaan meningkat. Variabel rasio aktivitas mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Jadi, rasio yang lebih besar berarti tidak hanya dapat memperoleh keuntungan dari perputaran aset yang lebih cepat, tetapi juga menggunakan total aset secara lebih efisien untuk meningkatkan penjualan.

6. REFERENSI

- Antony, M. K. (2018). (PDF) *Analysis of Factors that Influence Tax Avoidance and Firm Value*. https://www.researchgate.net/publication/334264382_Analysis_of_Factors_that_Influence_Tax_Avoidance_and_Firm_Value
- Arviana, N., & Pratiwi, R. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan,*

- Leverage, Tax Avoidance, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 16.
- Astutik, D. (2017). *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*. <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/28>
- Fajaria, A. Z., & Isnalita. (2018). The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6(10), 55–69.
- Khoeriyah, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1), 96–111. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.008>
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI*. 6, 19.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). *Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016*. 10.
- Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Return On Equity dan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1), Article 1. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3742>
- Putri, R. H., Zahroh Z.A., & Endang N.P., M. G. W. (2016). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI)*. 8.
- Rumengan, J., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30904>
- Tanudjaja, M. A., & Hastuti, R. T. (2019). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 683–692. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5571>
- Taslim, F. A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Equilibrium Journal*, X(1), 1–29.
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426–438. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.1262>